

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara umum merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan seseorang, akalinya dan akhlaknya. Dengan adanya pendidikan di dunia ini maka setiap orang bisa mempelajari segala macam ilmu dan hal-hal lain, sedangkan orang yang tidak berpendidikan maka tidak akan mengenal suatu benda ataupun hal-hal lain dikarenakan tidak mengenal ilmu. Ilmu yang kita dapat bisa berasal dari mana saja, tidak hanya pendidikan formal maupun informal, akan tetapi bisa melalui pengalaman maupun faktor lain. Karena ilmu tidak hanya didapat dari hal yang baik, bahkan dari hal yang kurang baik pun kita bisa jadikan pembelajaran dan dapat dijadikan ilmu baru. Serta ilmu juga tidak didapat dengan hanya belajar saja, dari kehidupan sehari-hari kita juga bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru, baik disengaja seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga (rumah) dan pendidikan di sekolah, atau yang tidak disengaja seperti pendidikan yang datang kebetulan dari pengaruh lingkungan sosial dalam pergaulan.

Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, dimana jalur pendidikan ini dijadikan wadah untuk mengembangkan potensi-potensi diri bagi setiap individunya. Pada umumnya proses pendidikan ini banyak dilakukan di sekolah melalui jalur pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalurkannya bakat dan potensi diri yang dimilikinya.

Didalam proses pendidikan di sekolah terbagi 3 kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sehubungan dengan kegiatan

ekstrakurikuler dijelaskan oleh Rusli Lutan yang tersedia pada, <http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/> [diakses 4 Februari 2014] yakni,

Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi didik hingga mencapai taraf maksimum.

Kebutuhan belajar siswa diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang sehingga siswa selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga selain bermanfaat bagi siswa dalam mengisi waktu luang, olahraga itu sendiri juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Selain pembentukan perilaku sosial juga bermanfaat untuk membentuk kebugaran jasmaninya karena dengan mengikuti kegiatan olahraga yang terdapat di ekstrakurikuler melakukan banyak gerakan-gerakan yang melatih badan agar badan tetap menjadi bugar dengan proses latihan yang cukup panjang.

Tanpa disadari setiap kita melakukan aktivitas, kita selalu berinteraksi dengan orang lain. Tegur sapa dan saling membantu selalu menghiasi kehidupan kita. Dari seringnya interaksi ini akan membentuk suatu perilaku sosial. Jika berada dalam lingkungan sekolah maka setiap siswa akan melakukan selalu berinteraksi baik itu kepada temannya maupun kepada gurunya, faktor guru dan teman ini juga yang akan mempengaruhi perilaku sosial siswa.

Adapun perilaku sosial menurut, Baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001, hlm. 4) ‘perilaku sosial adalah reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain’. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang perilaku sosial, bahwa perilaku sosial merupakan sebagai suatu sikap seseorang yang akan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Dalam interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling menghargai dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Di dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sebagai dari pribadi manusia tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi memerlukan bantuan dari pihak-pihak lain. Ada saling ketergantungan satu sama lain, dalam upaya memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung kebersamaan. Suasana ketergantungan ini merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Ibrahim (2001) mengemukakan bahwa: ‘Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi’. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, bahwa perilaku sosial seseorang bisa timbul atau nampak jika ada respon dari orang lain. Perlu diketahui perilaku sosial merupakan sifat yang relatif untuk menanggapi reaksi penolakan yang keras dari pihak lain. Sementara itu ada pula orang yang menunjukkan perilaku bermusuhan, baik dalam ucapan yang menyakitkan perasaan orang atau bahkan tindakan meresahkan orang lain. Semua itu merupakan contoh perilaku yang melibatkan interaksi antar individu. Proses sosialisasi yang dilakukan individu tidak terlepas dari satu lingkungan saja melainkan dapat terjadi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Bagi individu yang termasuk dalam lingkungan sekolah, sosialisasinya juga dilakukan di lingkungan sekolah karena lembaga pendidikan formal tersebut merupakan salah satu lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi. perilaku sosial siswa.

Selain mempengaruhi perilaku sosial, ekstrakurikuler juga mempengaruhi kebugaran jasmani siswa-siswinya. Kebugaran jasmani merupakan kemampuan sehat jasmani yang menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan tugas yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pemeliharaan kebugaran jasmani seseorang.

Semua bentuk kegiatan selalu memerlukan dukungan fisik atau jasmani, sehingga masalah kemampuan fisik merupakan faktor dasar bagi setiap aktivitas kita semua. Oleh karena itu untuk setiap aktivitas kita sehari-hari, minimal kita harus mempunyai kemampuan yang selalu mendukung tuntutan aktivitas itu dan tentu saja lebih baik lagi bila kita memiliki pula cadangannya. Dengan mengikuti ekstrakurikuler maka aktivitas siswa-siswi ini akan lebih bertambah lagi sehingga fisik atau jasmani mereka dilatih untuk bisa melakukan aktivitas lebih lama.

Menurut Mooren dan Volker dalam Tarigan (2009, hlm. 28) menyatakan bahwa:

Kebugaran Jasmani adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat dan penuh kesadaran yang dilakukan tanpa kelelahan yang berarti dengan energi lebih untuk dapat menikmati waktu bersenang-senang serta masih memiliki tenaga cadangan untuk menghadapi keadaan darurat yang mungkin timbul.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas berarti kebugaran jasmani merupakan cermin dari kemampuan fungsi sistem-sistem dalam tubuh yang dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktifitas fisik. Kebugaran jasmani sangat dibutuhkan oleh setiap siswa untuk memperoleh ketangkasan, kesanggupan serta kemampuan belajar yang tinggi. Salah satu jalan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran jasmani dengan melakukan olahraga secara teratur dan aktifitas fisik sehari-hari yang bermanfaat untuk kesehatan. Sehubungan dengan itu, maka tidak akan terpenuhi kebugaran jasmani yang hanya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani saja, dengan mengikuti ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa untuk menambah lagi kegiatan fisik sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Lembang, ada yang memikat perhatian untuk dijadikan bahan penelitian atau masalah untuk skripsi, yaitu mengenai perilaku sosial siswa yang merasa dirinya merasa hebat dan angkuh keteman-temannya dikarenakan siswa tersebut mempunyai keahlian yang dimilikinya sedangkan temannya tidak memiliki keahlian seperti dirinya terutama ketika dikelas seolah-olah dia adalah pemimpin di kelas itu sendiri, selain mengenai perilaku sosial adapun masalah tentang kebugaran jasmani karena tingkat kebugaran jasmaninya sangat kurang walaupun mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan ternyata kebugaran jasmaninya tidak jauh berbeda dengan siswa lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Pada saat siswa melakukan aktivitas olahraga selalu cepat mengalami kelelahan dan juga setelah siswa melakukan aktivitas olahraga pada saat proses belajar di kelas siswa selalu lesu dan cenderung tidak semangat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian waktu yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Lembang belum terealisasi dengan baik, sedangkan kebugaran jasmani siswa sangat menentukan kesuksesan dalam mengikuti belajar dan mengajar pendidikan jasmani dan olahraga tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai variabel penelitian. Karena memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah untuk mengubah perilaku sosial siswa, selain itu juga agar siswa mempunyai kebugaran jasmani yang lebih baik diantara siswa yang lainnya. Ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan aspek yang menjadi tujuan dari pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga. Seperti kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Selain aspek-aspek diatas kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga sebagai alat pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan yang dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat siswa secara menyeluruh, yang dilakukan secara teratur, bertahap, dan

berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Sosial Dan Kebugaran Jasmani di SMP Negeri 3 Lembang”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang akan penulis teliti dan fakta yang terjadi di lapangan yaitu banyak siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki perilaku sosial yang lebih angkuh dan memiliki kebugaran jasmani yang seimbang dengan temannya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berada di sekolah sangatlah diperlukan untuk mengembangkan nilai perilaku sosial dan kebugaran jasmani. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jumlah jam yang cukup banyak dibandingkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap kebugaran jasmani siswa di SMP Negeri 3 Lembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 3 Lembang.

**Freddy Rachmadan, 2014**

*Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap perilaku sosial dan kebugaran jasmani di SMP Negeri 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap kebugaran jasmani siswa di SMP Negeri 3 Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, tentunya juga bagi penulis, pihak sekolah dan guru-guru pendidikan jasmani khususnya.

Berdasarkan gambaran umum diatas maka hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat menjadi masukan kepada sekolah berkenaan dengan hubungan kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap perilaku sosial dan kebugaran jasmani siswa.
2. Memberi masukan kepada guru, khususnya guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Sebagai informasi kepada orang tua siswa supaya mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan perilaku sosial dan kebugaran jasmani.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II Kajian Pustaka, kerangka pemikiran. BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data. BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang memaparkan hasil penelitian serta pembahasan. BAB V kesimpulan dan rekomendasi.